

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gempa bumi Padang-Pariaman yang terjadi pada tanggal 30 September 2009 berkekuatan 7,6 SR dan berpusat di lepas pantai Sumatera Barat dengan kedalaman 71 km telah mengakibatkan korban jiwa dan harta benda di Kota Padang dan sekitarnya. Dampak kejadian gempa bumi ini adalah guncangan yang telah mengakibatkan kerusakan bangunan pada gedung-gedung bertingkat dan rumah-rumah penduduk. Dampak lainnya, guncangan ini telah memicu kejadian gerakan tanah dan likuifaksi pada beberapa tempat, namun kejadian gempa bumi ini tidak menimbulkan tsunami.

Menurut UU No. 24 tahun 2007 Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat dan populasi makhluk hidup yang disebabkan oleh alam atau faktor non-alam maupun manusia, sehingga mengakibatkan munculnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan dan alam, kerugian materil, dan dampak psikologis bagi korban bencana tersebut. Secara garis besar, kerusakan yang terjadi pada bangunan rumah biasanya karena bangunan tersebut tidak memenuhi persyaratan standar secara teknis dan bangunan sudah tersebut tidak layak huni, karena mutu bangunan rumah tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat atau Pemerintah Provinsi.

Mitigasi bencana adalah tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mereduksi dampak bencana baik dampak ke komunitas yaitu jiwa, harta benda, maupun dampak ke infrastruktur. Konsep mitigasi bencana dalam perencanaan pembangunan bisa melindungi prestasi pembangunan dan membantu masyarakat dalam melindungi diri sendiri. Salah satu mitigasi yang dilakukan pemerintah adalah dengan peraturan tentang perijinan dalam mendirikan bangunan atau disingkat dengan IMB.

Izin Mendirikan Bangunan (IMB) merupakan salah satu prosedur perijinan yang harus dipenuhi dalam suatu kegiatan pembangunan dalam suatu daerah. IMB memiliki fungsi penting dan menentukan pada tahap pengaturan pembangunan rumah atau gedung sebagai upaya antisipasi penurunan kualitas bangunan akibat persyaratan standar yang kurang sesuai. IMB diharapkan dapat mencegah gejala tersebut, sehingga bangunan yang digunakan oleh masyarakat dapat menjadi lebih efisien dan sesuai dengan persyaratan bangunan yang telah ditentukan.

Dari garis besar tersebut dapat disimpulkan kerusakan yang terjadi pada bangunan rumah atau gedung itu dapat dipastikan dikarenakan oleh hal seperti, kurangnya pemenuhan persyaratan standar secara teknis atau bisa dikatakan bangunan tersebut memang sudah tidak layak untuk dihuni, atau mungkin telah melebihi masa umur bangunan tersebut. Maka dari itu kita diwajibkan sejak dini untuk mengerti betapa pentingnya melakukan prosedur yang benar dalam pembangunan rumah agar kita semua aman terhindar dari bencana.

Berdasarkan persoalan diatas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam mengenai pengurangan risiko bencana gempa melalui penerbitan IMB di Kota Padang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menentukan hubungan antara mitigasi bencana dengan penerbitan IMB.
- b. Mengetahui kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pengurangan risiko bencana melalui penerbitan IMB.
- c. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pemerintah dalam pengurangan risiko bencana melalui penerbitan IMB.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui sejauh mana penerapan penerbitan IMB dalam Pengurangan Risiko Bencana di Kota Padang, serta kendala yang dihadapi pemerintah dalam pelaksanaan penerbitan IMB tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan yang akan datang, tidak terulang permasalahan yang sama. Disamping itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian mitigasi pasca bencana yang akan datang.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dibatasi pada pengurangan risiko bencana melalui penerbitan IMB untuk bangunan dan perumahan masyarakat di Kota Padang pasca bencana gempa tahun 2009.

1.4 Sistematika Penulisan

Bagian ini dibuat untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah, maka penulisan tugas akhir ini dibagi dalam beberapa bab yang membahas hal-hal berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori dasar dan data-data pendukung yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan topik pembahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metodologi dan langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam pembuatan tugas akhir yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir. Dimulai dari studi literatur, kemudian pengumpulan data, lalu pembangunan data yang menghasilkan suatu kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil kerja yang diperoleh selama penelitian, setelah itu melakukan analisa terhadap hasil kerja yang telah diperoleh, kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil kerja dari semua data yang dikumpulkan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran terkait dengan penulisan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN